BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil praktek kerja lapangan yang telah dilaksanakan selama satu bulan lebih, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Humas PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung sudah *state of being* (SOB) artinya Humas Daop 2 sudah merupakan bagian perusahaan yang telah melembaga, secara materiilhal ini dapat dilihat dengan adanya Kahumas yang mengepalai Bagian humas tersebut, adanya staff ahli dan sarana serta prasarana yang menunjang kinerja kerja humas daop II.

2. Humasda Daop 2 Bandung mempunyai tugas membina hubungan yang baik dan memberikan informasi kepada *publik internal* (karyawan dan semua staff) dan *publik eksternal* (pengguna jasa kereta api, masyarakat, media, pers) dalam rangka menciptakan kepercayaan, dukungan, dan citra positif,

3. Peranan pers (media) sangatlah penting dalam hubungan kerjasama yang dilakukan dengan humasda, sebab kehadiran pers dapat mengubah citra positif dan sebagai media informasi terhadap masyarakat yang ingin mengetahui perkerataapian, keuntungan yang bisa didapat ketika mempunyai hubungan yang baik dengan pers maka hal-hal pemberitaan yang kurang berkenan seperti berita yang bersifat negatif bisa dirundingkan atau diklarifikasi terlebih dahulu, sehingga penulis berkesimpulan bahwa hubungan antara humasda dengan pers sangat dipengaruhi juga oleh faktor–faktor psikologis.

4. Tantangan yang dihadapi oleh Humasda daop 2 cukup banyak, salah satunya adalah ketika peneliti melakukan praktek kerja lapangan, menemukan wartawan "BODREK" atau seorang wartawan amplop yakni oknum wartawan yang meminta sejumlah imbalan (uang/tiket) dengan ancaman jika humasda tidak memberi permintaan tersebut maka dia akan memberitakan hal-hal yang negatif mengenai perkeretaapian.

   Sudah menjadi hal yang lumrah dan biasa oknum-oknum seperti ini terjadi, apalagi ketika bersentuhan dengan dunia kehumasan, sebab divisi humas merupakan sasaran empuk bagi para oknum wartawan. Akan tetapi tidak semua wartawan berlaku seperti itu bahkan terkadang ada wartawan yang tidak menerima dan tidak mau untuk

diberi imbalan. Sebagai seorang PRO cara menghadapi wartawan amplop adalah menolaknya secara tegas dan diselesaikan secara diplomatis, Sehingga diharapkan tidak akan adanya pihak-pihak yang merasa dikecewakan..

5. Sebagai Humasda maka harus mampu menuntaskan dan memecahkan permasalahan yang timbul atau yang sedang dihadapi perusahaan dengan upaya analisis dan evaluasi yang dilakukan melalui rapat direksi.

3.2 Saran – saran

3.2.1 Bagi Perusahaan

Berdasar hasil pembahasan dalam laporan praktek kerja lapangan ini, maka penulis memberikan saran-saran pada pihak perusahaan sebagai berikut :

1. Sebaiknya Humasda PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung lebih meningkatkan sarana dan prasarana dengan memfasilitasi setiap kinerja yang akan dilaksanakan, seperti penyediaan kamera video sebagai alat peliputan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dan juga penataan ruangan agar selalu tercipta nyaman, sehingga memudahkan staffnya bekerja dengan baik.

2. Agar para karyawan mempunyai jiwa memiliki terhadap perusahannya maka kegiatan family gathering bisa menjadi alternatif sebagai media pengakraban terhadap semua element staff dan karyawan yang berada pada lingkungan Daop 2 Bandung
3. Sebaiknya Humas PT.Kereta Api Daop 2 Bandung Lebih spesifik dalam pemberian tugas kepada peserta Praktek Kerja Lapangan. Sehingga para mahasiswa yang melakukan praktek kerja lapangan mempunyai tugas-tugasnya secara jelas.

3.2.2 Saran Untuk Mahasiswa PKL

1. Mahasiswa PKL diharapkan bisa bersikap disiplin, datang dan pulang tepat waktu.
2. Jangan malu untuk bertanya, dan bisa lebih aktif bertanya sebab karyawan/staff juga adalah manusia terkadang lupa tidak memberitahu kepada peneliti (mahasiswa) seputar informasi tentang kinerja di humas PT. Kereta Api (Persero) Kantor Daop 2 Bandung.
3. Mahasiswa PKL harus teliti dalam menyelesaikan kewajiban tugasnya, sebab PT KAI merupakan sebuah perusahaan yang menyangkut aspek banyak orang dan citra perusahaan.